

MODEL PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPSI
oleh
Dra. Nunung Sitaresmi, M.Pd.
FPBS UPI

Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya perlu dilakukan sejak awal di SD secara berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan menulis di SD merupakan dasar sebagai bekal belajar menulis di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, kegiatan menulis di SD perlu mendapat perhatian yang serius agar mendapatkan hasil yang optimal.

Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, pikiran, atau perasaan. Sarana untuk mewujudkannya adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa akan dimengerti pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Keterampilan mengekspresikan pikiran melalui bahasa itulah yang harus dilatih oleh guru bahasa Indonesia kepada siswanya. Hal ini bisa dicapai melalui latihan menulis yang terarah dan berencana. Misalnya latihan menulis dalam bentuk yang paling sederhana, kemudian sederhana, biasa, dan sukar.

Guru yang berpengalaman pasti tahu persis bagaimana cara mengajar dan menulis agar menarik, menantang, dan sekaligus efisien. Mereka telah mengenal, memahami, menghayati, serta dapat menerapkan berbagai metode pengajaran menulis.

Dalam makalah ini akan disajikan salah satu model pembelajaran menulis deskripsi di SD. Bagi guru-guru yang telah berpengalaman hal ini dapat digunakan sebagai penyegar pemahaman, sedangkan bagi guru yang belum berpengalaman (pemula) hal ini berguna sebagai informasi baru.

Pengertian Deskripsi

Seperti kita ketahui bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan pengalaman, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan situasi atau masalah. Pengindraan terhadap suatu peristiwa akan melahirkan suatu gambaran mengenai peristiwa itu seperti yang dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan. Demikian juga pengindraan terhadap suatu keadaan, situasi, atau masalah akan melahirkan gambaran atau lukisan yang bertumpu pada penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan.

Dalam suatu karangan deskripsi penulis berusaha memindahkan kesan, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca dengan menyampaikan sifat dan semua perincian yang dapat ditemukan pada objek tersebut.

Tahap-Tahap Menulis Deskripsi

Keterampilan menulis sebagai suatu proses pada dasarnya dapat melalui beberapa tahapan, yaitu merencanakan, menulis konsep, dan memperbaiki konsep. Merencanakan tulisan mencakup penentuan topik yang akan dibahas, penentuan tujuan tulisan, membuat garis-garis besar yang akan ditulis, dan pengumpulan data. Penulisan konsep mencakup masalah pengembangan topik menjadi paragraf yang baik kemudian melakukan perbaikan konsep yang salah (Cahyani, 2002:129). Pendapat lain dikemukakan oleh Resmini (2002) bahwa menulis dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu prewriting, drafting, revising, editing, dan publishing. Pada tahap prewriting, siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis, memilih tema, dan menentukan topik tulisan melalui kegiatan penjajagan ide atau dapat juga melalui observasi dan membaca buku. Pada tahap drafting, dilakukan pemberian chart sebagai media untuk memudahkan siswa menuangkan idenya secara tidak ragu-ragu karena pada tahap selanjutnya teks akan disusun, diperbaiki, diubah, dan disusun ulang. Pada

tahap revising siswa melihat kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide berkaitan dengan penggarapan struktur cerita yang telah disusunnya. Tahap editing merupakan tahap penyempurnaan tulisan cerita yang dilakukan sebelum publikasi. Pada tahap ini siswa menyusun kembali tulisan yang telah dibuatnya melalui pengerjaan chart sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh. Pada saat yang sama siswa juga melakukan perbaikan yang berkaitan dengan ejaan. Pada tahap publishing, siswa mempublikasikan hasil tulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan (sharing). Kegiatan ini dapat dilakukan di antaranya melalui kegiatan penugasan siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.

Model Pembelajaran Menulis Deskripsi

Dengan memperhatikan tahap-tahap menulis, maka dapat disusun salah satu contoh model menulis deskripsi bagi siswa Sekolah Dasar sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran
Siswa dapat mendeskripsikan benda-benda secara tertulis.
2. Media Pembelajaran
Lingkungan di sekitar kelas.
3. Pengaturan Ruang Kelas
Tempat duduk diatur berkelompok dengan anggota maksimal 5 orang.
4. Metode/Langkah-Langkah Pembelajaran
 - a. Siswa memilih tema yang akan ditulis.
 - b. Siswa membuat draf awal.
 - c. Guru membimbing siswa untuk merevisi draf awal.
 - d. Guru membimbing siswa berdiskusi berkaitan dengan revisi draf awal.
 - e. Guru membimbing siswa untuk mempublikasikan tulisan yang telah ditulisnya melalui kegiatan sharing.

5. Prosedur

- a. Siswa secara berkelompok diminta mengamati benda-benda yang berada di dalam atau di luar kelas.
- b. Siswa diminta membayangkan kalau menjadi benda yang diamatinya.
- c. Siswa diminta menuliskan karakteristik benda tersebut.
- d. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di dalam kelas.
- e. Siswa yang lain memberikan penilaian kepada siswa yang tampil.

Penutup

Untuk dapat menulis dengan baik tentu saja perlu banyak membaca karena membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang esensial. Membaca merupakan proses merekonstruksi makna melalui bahasa tertulis dan merupakan pengembangan atau bertemunya skemata isi yang dimiliki anak dengan informasi yang tertuang dalam teks. Oleh karena itu, anak perlu mendapat bimbingan dan dorongan untuk banyak membaca.

Daftar Pustaka

Cahyani, Isah (2002). *Optimalisasi MKDU Bahasa Indonesia untuk Pengembangan Keterampilan Menulis*. Makalah dalam Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan pengajarannya. Bandung: FPBS UPI.

Resmini, Novi. (2002). *Pembelajaran Menulis Cerita Berdasarkan Pengembangan Guided Writing Procedure*. Makalah dalam Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Bandung: FPBS UPI.

Sutari, Ice. (1977). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: IKIP.